

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang no. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapainya diselenggarakan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi (Renstra Kemendiknas 2010-2014). Pada tataran PAUD, pendidikan difokuskan untuk menyiapkan anak didik bisa mengikuti proses belajar di sekolah dasar dan secara khusus mematangkan kemampuan dasar baca tulis. Pendidikan anak usia dini yang bersifat formal adalah sekolah taman kanak-kanak (TK) dan Taman Bermain, sedangkan yang bersifat informal adalah pendidikan dalam keluarga atau masyarakat. Pada kenyataannya saat ini yang lebih berfungsi adalah PAUD secara formal, sedangkan yang informal belum terarah.

Pendidikan anak usia dini dalam keluarga atau masyarakat, sebenarnya sangat potensial untuk difungsikan dengan optimal. Orangtua sebagai guru pertama bagi anak memiliki waktu dan proses interaksi lebih banyak dibandingkan guru dan orang lainnya untuk membimbing anak menguasai dasar baca tulis. Namun demikian hal ini kurang didukung oleh pengetahuan dan kemampuan orangtua. Selain itu juga gerakan pemerintah ataupun program intervensi pemberdayaan keluarga dalam membimbing anak prasekolah menguasai kemampuan dasar baca tulis (*early literacy*) di Indonesia belum muncul. Amerika dikenal dengan program yang disebut *Early Head Start* dan *Head Star*, di Israel dikenal *Home Instruction for Parents of Preschool Youngsters (HIPPI)*, di Malaysia dikenal program Nury. Untuk itu dibutuhkan sebuah model stimulasi yang terbukti efektif secara empiris di Indonesia untuk mengembangkan dasar-dasar baca tulis anak sejak dini.

Temuan dari penelitian dosen muda yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa metode belajar yang aktif dan multisensoris lebih efektif bagi anak prasekolah karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik psikologis anak (Ruhaena, 2008). Pendekatan multisensoris menciptakan suasana belajar sambil bermain dengan

mengoptimalkan semua sensorik yang dimiliki anak (audio, visual dan kinestetik). Oleh karena itu model yang penulis rumuskan menggunakan pendekatan multisensoris.

2. Rumusan Masalah

Model multisensori merupakan rangsangan sedini mungkin yang terintegrasi dan mulai dilakukan di rumah oleh orangtua dalam situasi bermain yang menyenangkan tetapi merangsang semua sensoris anak. Dalam model ini orangtua di rumah dipandang bernilai strategis sebagai pendidik, aktivitas bermain bernilai strategis sebagai proses belajar, dan dasar-dasar baca tulis sebagai materi belajar, serta pendekatan multisensori sebagai metode belajar yang efektif. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan: **“Bagaimana model multisensori dikembangkan sebagai stimulasi kemampuan dasar baca-tulis anak sejak dini? stimulasi seperti apa yang dapat dilakukan di rumah oleh orang tua dengan mengintegrasikan semua modalitas sensorik anak, kesempatan interaksi orangtua-anak, serta konsep pembelajarannya?”**

3. Urgensi Penelitian

Dalam rencana strategis pendidikan nasional ditetapkan bahwa salah satu **isu strategis** selama kurun waktu lima tahun ke depan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fokus pembangunan pendidikan dengan sasaran pada keluasan akses dan mutu (Renstra Kemendiknas 2010-2014). Penelitian ini memiliki arti penting sebagai usaha untuk menindaklanjuti dan merealisasikan isu strategis kedalam langkah nyata sehingga dapat mengejar ketinggalan perkembangan kemampuan literasi anak Indonesia secara terencana. Hal ini dimulai dengan merancang sebuah **model** pengembangan literasi yang dilakukan secara sistimatis dan sedini mungkin, sehingga tercipta landasan yang kuat bagi pendidikan literasi selanjutnya di sekolah. Oleh karena itu model multisensori yang dirumuskan dalam penelitian ini merupakan suatu solusi bagi permasalahan para orangtua saat ini yang belum membiasakan terlibat dalam aktivitas literasi dan merangsang potensi sensori anak secara optimal melalui kegiatan bermain dan kegiatan sehari-hari di rumah.

4. Temuan dan Penerapannya

Temuan dalam penelitian ini adalah model multisensori untuk menstimulasi perkembangan kemampuan dasar baca tulis anak prasekolah. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendidikan yang dibutuhkan orangtua untuk mengoptimalkan perannya sebagai guru pertama bagi anak prasekolah dalam menstimulasi kemampuan dasar baca tulis. Dengan demikian orangtua akan mampu lebih terampil dan kreatif memanfaatkan waktu dan fasilitas yang ada di rumah untuk melakukan aktivitas stimulasi literasi sehingga potensi anak akan lebih tergali dan berkembang untuk kemudian lebih mudah mengikuti proses pembelajaran baca tulis di sekolah dasar. Hal ini merupakan upaya pencegahan terjadinya kesulitan belajar yang efektif dan efisien karena menghindari resiko penanganan kesulitan membaca yang membutuhkan biaya besar dan waktu yang panjang. Adapun aplikasi model ini dilakukan kepada orangtua dan anak prasekolah melalui kegiatan **posyandu** dan pendidikan kesejahteraan keluarga (**PKK**).